

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* DI SMK NEGERI 4 JEMBER

Roro Aditya Novi Wardhani¹, Refianto²

¹Prodi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Jember

Email: dhee251110@gmail.com

²SMK Negeri 4 Jember

Email:

ABSTRAK

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa ekonomi bisnis sering dianggap sulit oleh para siswa. Hal ini diindikasikan oleh hasil belajar siswa yang kurang memuaskan yang berakibat pada proses belajar mengajar yang kurang memuaskan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis dengan model pembelajaran *multiple intelligences* semester gasal kelas X AP 1. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode pengambilan data metode observasi dan metode dokumenter. Setelah dilakukan penelitian di dapatkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *multiple intelligences* Data yang diperoleh dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan Prestasi belajar siswa (kreatifitas dan evaluasi). Dimana prestasi belajar siswa (kreatifitas) pada komponen bertanya pada guru 13,88% meningkat menjadi 30,55%, komponen menjawab pertanyaan guru yang sebelumnya 22,22% pada pra tindakan meningkat menjadi 36,11%, komponen memberi pendapat yang sebelumnya 16,66% pada pra tindakan meningkat menjadi 19,44%, untuk komponen memahami tugas yang diberikan pada pra tindakan 30,55% meningkat menjadi 69,44%. Sedangkan perolehan prestasi belajar siswa (evaluasi) dengan perolehan nilai evaluasi < 60,00 pada pra tindakan 50% meningkat menjadi 36,11%, nilai 60 – 69 pada pra tindakan 33,33% meningkat menjadi 41,66%, dan perolehan nilai 70 – 80 pada pra tindakan 16,67% meningkat menjadi 22,22%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan model pembelajaran *Multiple Intelequences* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Jember, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Ekonomi Bisnis.

Kata Kunci : *multiple intelligences*; ekonomi bisnis, prestasi belajar; pembelajaran.

ABSTRACT

Facts on the ground show that business economics is often considered difficult by students. This is indicated by the unsatisfactory student learning outcomes that result in an unsatisfactory teaching and learning process. The purpose of this study is to determine student learning outcomes in business economics subjects with a learning model of multiple intelligences in the odd semester of class X AP 1. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with the data collection methods of observation methods and documentary methods. After doing research, it was found that by using

multiple intelligences learning model data obtained from pre-action, cycle I, and cycle II showed an increase in student achievement (creativity and evaluation). Where student learning achievement (creativity) on the component of asking the teacher 13.88% increased to 30.55%, the component answering the teacher's question previously 22.22% on pre-action increased to 36.11%, the component gave an opinion that was previously 16, 66% in the pre-action increase to 19.44%, for the components of understanding the tasks assigned to the pre-action 30.55% increase to 69.44%. While the acquisition of student learning achievement (evaluation) with the acquisition value of evaluation <60.00 at 50% pre-action increased to 36.11%, the value of 60-69 at 33.33% pre-action increased to 41.66%, and the acquisition of 70 - 80 in the pre-action 16.67% increased to 22.22%. The conclusion of this study is the Multiple Intelligence learning model can have a positive effect on student achievement in class X AP 1 SMK Negeri 4 Jember, as well as this learning model can be used as an alternative to learning Business Economics.

Keywords: multiple intelligences; business economics, learning achievement; learning

PENDAHULUAN

Suatu hal yang tidak pernah berhenti untuk selalu dikaji dalam dunia pendidikan yaitu peningkatan mutu dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut merupakan suatu bentuk konsekuensi dalam rangka meningkatkan kompetensi dan prestasi belajar peserta didik ketingkat yang lebih baik. Ekonomi merupakan salah satu ilmu dasar atau ilmu murni yang kini telah berkembang pesat, baik materi maupun kegunaannya. Hal ini terjadi sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan dapat dipandang sebagai proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan yang disebutkan dalam pembukaan UUD 1945 yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Tidak peduli siapa mereka, orang kaya ataupun orang miskin. Tidak peduli di mana pun, di ujung barat Pantai Aceh atau daerah pesisir di Papua. Di era modern ini perkembangan dunia pendidikan berjalan sangat cepat. Kesadaran pemerintah dan masyarakat akan pentingnya pendidikan mendorong berbagai elemen berlomba menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Para ahli melakukan penelitian-penelitian untuk mengkaji berbagai permasalahan pendidikan. Salah satu usaha peningkatan keberhasilan pendidikan adalah melalui pengembangan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Menurut Kemp (dalam Sanjaya, 2008 : 126) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif

dan efisien. Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk mencapai tujuan secara baik diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, pengelolaan kelas, dan penggunaan strategi. Pembelajaran berarti upaya untuk membelajarkan siswa (Degeng,1989). Dengan demikian Metode pembelajaran atau strategi pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. **Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa.** Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, bagi siswa, dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Terdapat berbagai macam model atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan *Multiple Intelegeneses*. Kecerdasan (intelegensi) adalah kemampuan untuk melakukan abstraksi, serta berpikir logis dan cepat sehingga dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru. **Kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif yang dimiliki seseorang disebut dengan kecerdasan.** (Amsal, 2008 : 49), sedangkan Howard Gardner (dalam Sunaryo, 2008 : 6) mendefinisikan kecerdasan sebagai :

- a. Kemampuan memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan nyata.
- b. Kemampuan melahirkan masalah baru untuk dipecahkan.
- c. Kemampuan menyiapkan atau menawarkan suatu layanan yang bermakna dalam kehidupan kultur tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan yang dimiliki seseorang tidak akan semuanya sama dengan kemampuan yang dimiliki orang

lain, karena kemampuan banyak jenisnya, dan keanekaragaman dari kemampuan-kemampuan itu disebut dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelegences*). Sebenarnya *multiple intelegences* adalah sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh **Dr. Howard Gardner, seorang psikolog dari Project Zero Harvard University pada 1983**. Sebelum muncul teori *multiple intelegences*, teori kecerdasan lebih cenderung diartikan secara sempit yakni banyak ditentukan oleh kemampuannya menyelesaikan serangkaian tes psikologis kemudian hasil tes tersebut diubah menjadi angka standar kecerdasan. Menurut Gardner, kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal. Pertama, kebiasaan seseorang dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Kedua, kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk dari yang punya nilai kebudayaan (*creativity*) sehingga guru harus mampu juga mengarahkan kreativitas siswa dalam kecerdasan linguistik, matematis-logis, visual-spasial, musik, kinestetis, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis, tergantung pada bahasan apa yang akan didiskusikan oleh guru bersama siswanya. “Setiap area otak yang disebut *lobus of brain* ternyata memiliki komponen inti berupa potensi kepekaan yang akan muncul dari setiap area otak apabila diberi stimulus yang tepat, kepekaan inilah yang akan menghasilkan kompetensi sehingga akan muncul kondisi akhir” (Munif, 2010:135). Sadar akan kemampuan kecerdasan seseorang berbeda-beda maka pembelajaran *multiple intelegences* memiliki kompetensi untuk mencapai seluruh kecerdasan yang dimiliki setiap siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran ini mengerahkan seluruh kecerdasan siswa yang dibantu oleh guru dengan memberikan pengarahan maupun media yang dibutuhkan.

Dari uraian di atas perlu kiranya di teliti lebih lanjut, apakah dengan memaksimalkan kecerdasan siswa melalui pembelajaran *multiple intelegences* mampu membuat siswa memahami pelajaran ekonomi dengan maksimal. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Dengan Model Pembelajaran *Multiple Intelligences* Semester Gasal Kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

METODE

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan dalam usaha menemukan, menganalisa, merumuskan, mengembangkan dan menguji kebenaran sehingga diperoleh data yang valid dan dapat disusun suatu laporan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun daerah penelitian yang peneliti tetapkan sebagai penelitian adalah SMK Negeri 4 Jember. Sedangkan metode penentuan responden menggunakan siklus PTK dan untuk metode pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi dan metode dokumenter.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Suparno Sardiman (2004: 38) mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Sedangkan Hasil belajar dikatakan meningkat jika semua mendapatkan lebih atau sama dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75 dengan sesudah mendapatkan pengajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual model tutorial sebaya dan metode ceramah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar dan prestasi yang meningkat yaitu dengan strategi pembelajaran yang di laksanakan oleh peneliti. Salah satu usaha peningkatan keberhasilan pendidikan adalah melalui pengembangan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

Menurut Kemp (dalam Sanjaya, 2008 : 126) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa sehingga setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Terdapat berbagai macam model atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan *Multiple Intelegenes*. Kecerdasan (intelegensi) adalah kemampuan untuk melakukan abstraksi, serta berpikir logis dan cepat sehingga dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru. Kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif yang dimiliki seseorang disebut dengan kecerdasan. (Amsal Amri, 2008 : 49), sedangkan Howard Gardner (dalam Sunaryo Kartadinata, 2008 : 6) mendefinisikan kecerdasan sebagai :

- a. Kemampuan memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan nyata.
- b. Kemampuan melahirkan masalah baru untuk dipecahkan.
- c. Kemampuan menyiapkan atau menawarkan suatu layanan yang bermakna dalam kehidupan kultur tertentu.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar dan prestasi yang meningkat. Observasi awal sebelum tindakan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X AP1 SMK Negeri 4 Jember masih rendah. Rendahnya prestasi belajar tersebut disebabkan karena kurang adanya variasi atau kreatifitas guru dalam menerapkan materi pelajaran dan cenderung pada metode ceramah pasif, rendahnya hasil belajar siswa tersebut juga disebabkan karena guru lebih cenderung mengejar target materi daripada peningkatan hasil belajar siswa, sehingga siswa kebanyakan pasif dan kurang adanya interaksi, hal ini karena alokasi waktu yang disediakan juga relatif cepat.

Setelah melihat dari observasi awal (Pra Tindakan) tersebut, kemudian peneliti mengadakan tindakan pada siklus I dan II, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *multiple intelligences* Dan akhirnya setelah dilakukannya tindakan, hasil observasi menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *multiple intelligences* hasil belajar siswa meningkat, baik pada siklus I maupun pada siklus II.

Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* pada hakekatnya adalah upaya mengoptimalkan kecerdasan majemuk yang dimiliki setiap individu siswa untuk mencapai kompetensi tertentu yang dituntut oleh kurikulum.

Amstrong (2002) seorang pakar *Multiple Intelligences* mengatakan, dengan teori kecerdasan majemuk memungkinkan guru mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang relatif baru dalam dunia pendidikan, dia menambahkan tidak ada strategi pembelajaran yang efektif untuk semua siswa karena setiap individu memiliki kecenderungan kecerdasan yang berbeda.

Adapun data yang diperoleh dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II pada kelas X AP1 di SMK Negeri 4 Jember adalah sebagai berikut : prestasi belajar siswa (kreatifitas) pada komponen Bertanya Pada Guru 13,88% meningkat menjadi 30,55% pada siklus I dan meningkat menjadi 36,11% pada siklus II, komponen Menjawab Pertanyaan Guru yang sebelumnya 22,22% pada pra tindakan meningkat menjadi 36,11% pada siklus I dan meningkat menjadi 41,66% pada siklus II, komponen Memberi Pendapat yang sebelumnya 16,66% pada pra tindakan meningkat menjadi 19,44% pada siklus I dan meningkat menjadi 25% pada siklus II, untuk komponen Memahami Tugas yang Diberikan pada pra tindakan 30,55% meningkat menjadi 69,44% pada siklus I dan meningkat menjadi 94,44% pada siklus II. Sedangkan perolehan prestasi belajar siswa (evaluasi) dengan perolehan nilai evaluasi < 60,00 pada pra tindakan 50% meningkat menjadi 36,11% pada siklus I dan meningkat menjadi 8,3% pada siklus II, nilai 60 – 69 pada pra tindakan 33,33% meningkat menjadi 41,66% pada siklus I dan meningkat menjadi 13,88% pada siklus II, dan perolehan nilai 70 – 80 pada pra tindakan 16,67% meningkat menjadi 22,22% pada siklus I dan meningkat menjadi 77,77% pada siklus II.

Persentase nilai yang diperoleh dari kriteria sangat rendah dan rendah semakin turun setelah dilakukan tindakan baik pada siklus I dan siklus II. Untuk kriteria cukup persentase nilai tertinggi diperoleh pada tindakan Pra Tindakan dan siklus I. Sedangkan untuk kriteria tinggi dan sangat tinggi persentase nilai yang diperoleh semakin naik setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Hasil observasi di atas telah membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *multiple intelligences* efektif sekali diterapkan di kelas X AP1, terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan untuk skor rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan setelah dilakukan tindakan

mengalami peningkatan daripada sebelum adanya tindakan, hal ini dapat ditunjukkan dari peningkatan jumlah siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif. Siswa jadi lebih aktif mengungkapkan pendapat dan berdiskusi dikelas, bahkan semakin banyak siswa yang mengajukan pertanyaan langsung kepada guru tentang materi yang belum mereka mengerti. Tanggung jawab siswa dalam bekerja sama dan mengerjakan tugas juga semakin tinggi, sehingga kondisi diskusi tanya jawab menjadi lebih interaktif dan dinamis. Secara umum model pembelajaran *multiple intelligences* membuat prestasi belajar siswa semakin meningkat dan semakin antusias dalam belajar, sehingga kondisi kelas menjadi hidup. Siswa juga semakin kreatif dalam belajar terutama dalam memecahkan masalah dan menemukan solusi secara bersama-sama.

Tanggapan guru Ekonomi Bisnis Kelas lain mengenai pembelajaran dengan juga menunjukkan hasil yang positif. Guru berpendapat bahwa model pembelajaran *multiple intelligences* membuat siswa semakin aktif dan termotivasi dalam belajar, sehingga kondisi kelas menjadi lebih interaktif dan hidup, selain itu model pembelajaran dapat dijadikan alternatif dan variasi dalam pembelajaran Ekonomi Bisnis yang lebih menyenangkan. Hal ini dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuannya dan tentunya mewujudkan adanya peningkatan pada prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa akan materi jauh lebih baik dari sebelum penerapan Model pembelajaran *multiple intelligences*
2. Meningkatnya Mutu Proses belajar mengajar menjadi lebih baik dari sebelumnya.
3. Tingkat kejenuhan siswa menjadi berkurang serta Pembelajaran dengan model *multiple intelligences* cocok untuk diterapkan pada siswa SMK Negeri 4 Jember pokok bahasan *pelaku kegiatan ekonomi* semester gasal tahun ajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

Amstrong, Thomas. (2002). *7 Kinds of Smart. Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

Chatib,Munib,2010.*Gurunya Manusia*.jakarta:pendidikan Nasional MP Book Poin.

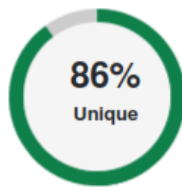
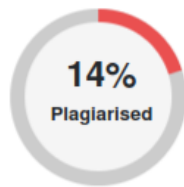
Kemp, Sanjaya, 2008 : *126 Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia

Degeng, 1989 *Strategi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Howard Gardner, 1983 *Psikolog Project Zero*: Harvard University

Hamalik, 2004: *27 Strategi Pembelajaran Mutu*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

PLAGIARISM SCAN REPORT



3% Plagiarised

26 Nov 2016 · Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang ...
<http://repository.ut.ac.id/6471/1/TING2016ST1-01.pdf>

3% Plagiarised

kecerdasan (intelegensi) adalah kemampuan untuk melakukan abstraksi, serta berpikir logis dan cepat sehingga dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru. kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif yang dimiliki seseorang disebut dengan kecerdasan.
<http://konselortuyul.blogspot.com/2012/06/kecerdasan-majemuk.html>

3% Plagiarised

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan-kemampuan yang ...
https://www.academia.edu/11917278/MAKALAH_INOVASI_PEMBELAJARAN_BERBASIS_MULTIPLE_INTELEGENSI

3% Plagiarised

Strategi Pembelajaran Multiple Intelegences. 1. ... akan semuanya sama dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki orang lain, karena kemampuan banyak jenisnya (beranekaragam), dan keanekaragaman dari kemampuan- kemampuan itu disebut dengan kecerdasan majemuk (multiple intelegensi). Menurut ...
<https://media.neliti.com/media/publications/18100-ID-menggali-kemampuan-akademik-peserta-didik-melalui-aplikasi-multipleintelegensi.pdf>

3% Plagiarised

multiple intelegences adalah sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh dr. howard gardner seorang psikolog dari project zero harvard university pada 1983. garner mengatakan bahwa "intelegences is the ability to find and solve problems and create products of value in one's own...
https://www.academia.edu/6337304/multiple_intelegences_for_growing_students_ability